

**MANAJEMEN RISIKO PADA BANK PASCA PANDEMI COVID-19 DAN  
FENOMENA DIGITALISASI KEUANGAN**



**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : YESI LESTARI**

**NIM : 126222107**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
2023**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**MANAJEMEN RISIKO PADA BANK PASCA PANDEMI COVID-19 DAN  
FENOMENA DIGITALISASI KEUANGAN**



**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : YESI LESTARI**

**NIM : 126222107**

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA**

**2023**

**MANAJEMEN RISIKO PADA BANK PASCA PANDEMI COVID-19 DAN  
FENOMENA DIGITALISASI KEUANGAN**

**Laporan Tugas Akhir**

**Disusun Oleh:**



**Yesi Lestari**

---

**126222107**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing**



**Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si.**

---

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur suatu risiko, memahami fungsi manajemen risiko, dan memahami efektivitas penerapan manajemen risiko pada bank pasca pandemi covid-19 dan fenomena digitalisasi keuangan. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yakni tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 42 bank yang telah dipilih dengan metode *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah pengukuran *value at risk* (VaR) dengan metode simulasi historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima bank yang memiliki tingkat risiko yang paling rendah merupakan bank-bank yang masuk kategori bank buku IV. Penerapan manajemen risiko perbankan pada digitalisasi keuangan memerlukan adaptabilitas, inovasi, dan kerja sama antardepartemen. Dengan pendekatan yang baik, bank dapat memitigasi risiko yang muncul sambil mengoptimalkan manfaat dari transformasi digital dalam layanan keuangan.

**Kata Kunci:** Manajemen Risiko, Pasca Pandemi Covid-19, *Value at Risk*, Metode Simulasi Historis

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to measure risk, understand the function of risk management, and understand the effectiveness of implementing risk management in banks post the Covid-19 pandemic and the phenomenon of financial digitalization. The objects used in this research are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the research period 2020-2022. This research uses a sample of 42 banks are selected using a purposive sampling method. The research method used is measuring value at risk (VaR) using the historical simulation method. The results of the research show that the five banks that have the lowest level of risk are banks in the book IV category. The application of banking risk management to financial digitalization requires adaptability, innovation and inter-departmental cooperation. With a good approach, banks can mitigate emerging risks while optimizing the benefits of digital transformation in financial services.*

**Keywords:** Risk Management, Post Covid-19 Pandemic, *Value at Risk*, Historical Simulation Method

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
2. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanegara.
3. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., CPI., ASEAN CPA. selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanegara.
5. Dr. Ignatius Roni Setyawan, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanegara yang telah membantu selama proses perkuliahan serta telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Calvin Noval yang telah bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan banyak dukungan dan dorongan kepada penulis mulai dari penyusunan hingga tugas akhir ini selesai.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu mendukung dan menyemangati selama awal semester sampai akhir semester, khususnya Adeline Kurniawan, Aurora Teshalonika M.P., Grace Olivia, Graciella Evelyn, Theresia Gita A.O., Amelia Tri K., dan Riezka Bening D.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan dari segi pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila terdapat kekurangan atau kesalahan pada tugas akhir ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis agar dapat membuat tugas akhir ini lebih baik. Penulis berharap bahwa tugas akhir ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat kepada seluruh pihak.

Jakarta, 3 Desember 2023

Yesi Lestari

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II LANDASAN TEORI .....	5
2.1. Pengertian Risiko dan Manajemen Risiko .....	5
2.2. Jenis-Jenis Risiko dalam Perbankan .....	5
2.3. <i>Value at Risk</i> (VaR) .....	7
BAB III METODE PENELITIAN .....	8
3.1. Bentuk Penelitian .....	8
3.2. Obyek Penelitian .....	8
3.3. Metode Penelitian .....	8
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....	10
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian .....	10
4.2. Statistik Deskriptif .....	10
4.3. Hasil Perhitungan <i>Value at Risk</i> .....	12
4.4. Penerapan Manajemen Risiko dalam Perbankan .....	14
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	16
REFERENSI .....	18

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Prosedur Pemilihan Sampel .....	10
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	11
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan <i>Value at Risk</i> .....	13



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Diagram Jumlah Kartu, Volume dan Nilai Transaksi Elektronik .... 2

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

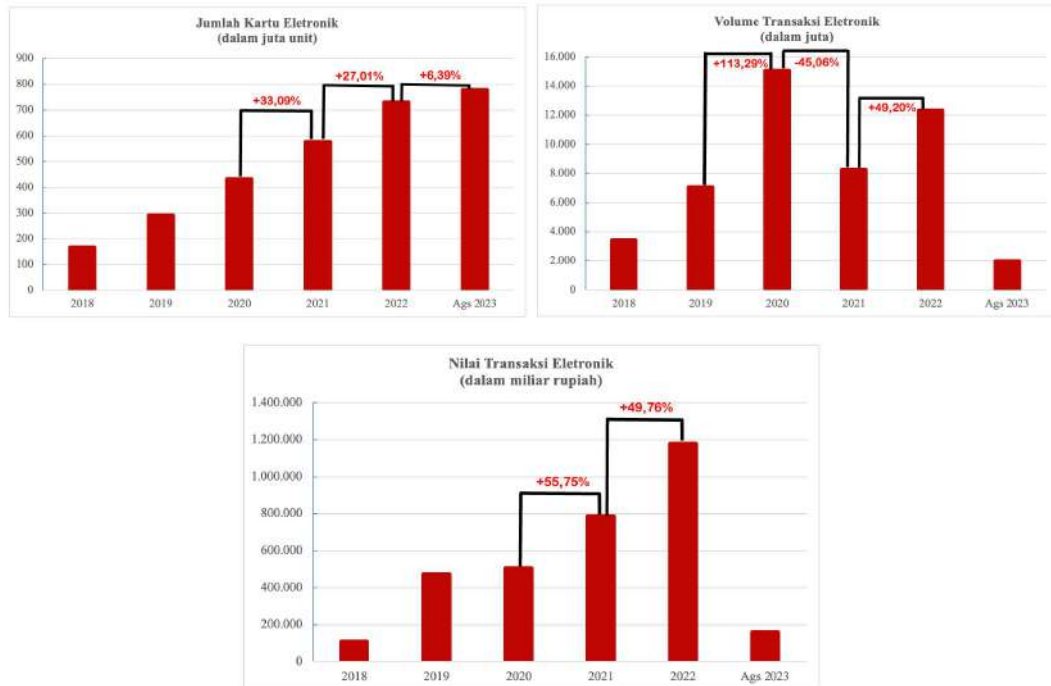
Sejak tahun 2010, sekitar 200 bank global telah bersiap untuk mengadopsi teknologi digital dengan tujuan menghadapi perubahan jangka panjang. Dari jumlah tersebut, 46 bank berlokasi di wilayah Asia Pasifik. Pada saat itu, mereka meyakini bahwa dalam sepuluh tahun mendatang, manajemen risiko perbankan akan mengalami transformasi yang tak terduga sebelumnya, serta menghadapi risiko yang benar-benar baru (Sinamo, 2021).

Pada tahun 2020, saat pandemi Covid-19 menghentikan banyak sektor ekonomi dan bisnis, para pemangku kepentingan di dunia perbankan berpendapat bahwa pada tahun 2025 atau lima tahun ke depan, peran risiko dalam perbankan kemungkinan akan mengalami perubahan mendasar dibandingkan dengan masa sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh perkiraan bahwa pada tahun 2025, lebih dari setengah populasi dunia, termasuk di wilayah Asia Tenggara, akan beralih ke bank digital. Oleh karena itu, sektor perbankan harus segera mengambil tindakan cepat dalam mengadopsi teknologi digital untuk mengalami evolusi menjadi bank digital dengan risiko yang minim (Ngamal dan Perajaka, 2022).

Situasi pandemi Covid-19 telah mengakibatkan pembatasan dalam berbagai aktivitas, termasuk transaksi keuangan, yang mendorong masyarakat untuk lebih memahami dan mengadopsi metode transaksi keuangan digital. Menurut Widoatmodjo dan Setyawan (2023), industri perbankan penting di Indonesia karena pendalaman sektor keuangan belum sepenuhnya terjadi secara masif di negara ini. Tren persaingan dalam sektor perbankan juga telah berubah dari model tradisional menjadi model digital. Oleh karena itu, industri perbankan perlu menyesuaikan layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Hal ini menjadi prioritas utama dalam dunia perbankan, yang dapat dicapai melalui inovasi digital.

Menurut Astutik dan Hastuti (2020), keadaan pandemi ini telah mendorong masyarakat untuk beralih ke transaksi digital, adaptasi industri keuangan menjadi lebih ter-digitalisasi, dan ini menuntut peningkatan dalam manajemen risiko di lembaga-lembaga jasa keuangan. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang dirilis oleh OJK, pada tahun 2021 terdapat perubahan signifikan dalam pola transaksi perbankan sebagai dampak dari pandemi covid-19. Transaksi-transaksi yang sebelumnya sering

dilakukan di kantor cabang sekarang telah beralih ke metode digital, seperti melalui *mobile banking*, *internet banking*, atau *call center* yang dikelola dengan bantuan kecerdasan buatan. Berdasarkan Bank Indonesia, transaksi uang elektronik semakin melesat dari tahun 2021 hingga 2023.



Gambar 1.1 Diagram Jumlah Kartu, Volume dan Nilai Transaksi Elektronik

Sumber: Data Uang Elektronik Bank Indonesia

Berdasarkan gambar diatas, diketahui bahwa jumlah kartu elektronik mengalami peningkatan dari tahun 2018-Agustus 2023. Selain itu volume transaksi elektronik mengalami peningkatan tertinggi sebanyak 113,29% pada tahun 2020 akibat pandemi covid-19. Nilai transaksi uang elektronik pada tahun 2022 mencapai Rp 1.177.797 miliar. Hal ini dapat mencerminkan semakin banyaknya masyarakat yang melakukan transaksi elektronik. Disamping mempermudah banyak pihak, transaksi elektronik juga mempunyai risiko-risiko.

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2021 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, bank dikelompokkan menjadi 4 buku yaitu buku I (modal inti sampai dengan kurang dari satu triliun rupiah), buku II (modal inti paling sedikit satu triliun rupiah sampai dengan kurang dari lima triliun rupiah), buku III (modal inti paling sedikit lima

triliun rupiah sampai dengan kurang dari tiga puluh triliun rupiah), dan buku IV (modal inti paling sedikit tiga puluh triliun rupiah).

Bank memegang peran yang krusial dalam perekonomian, manajemen risiko menjadi esensial untuk kelangsungan operasi. Bank mengembangkan kerangka kerja manajemen risiko yang efisien dan bebas dari campur tangan eksternal, menetapkan tingkat risiko yang dapat mereka terima dan sejauh mana mereka bersedia menerima risiko, dan kemudian merancang kebijakan dan prosedur yang diperlukan untuk manajemen risiko (Zaini, Seftiniara dan Saputri, 2022).

Dalam sektor perbankan, fenomena digitalisasi merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan. Perbankan dituntut memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin agar dapat mengikuti perkembangan digitalisasi. Stabilitas sistem perbankan mencakup kemampuan bank tersebut untuk beroperasi secara seimbang di berbagai kondisi ekonomi tanpa mengandalkan sumber daya eksternal untuk mendukungnya. Dalam rangka menjamin stabilitas ini, lembaga pengawas semakin fokus pada pengembangan regulasi keuangan yang bermartabat dan alat yang digunakan dalam pengawasan serta penilaian berkelanjutan terhadap bank.

Berdasarkan Pasal 24 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum diatur bahwa persyaratan perbankan menjadi bank digital yaitu salah satunya memiliki manajemen risiko secara memadai. Bank Indonesia mendorong perubahan menuju era digital dalam sektor perbankan guna memperkuat peran bank sebagai lembaga utama dalam ekonomi berbasis digital dengan menerapkan solusi-solusi digital. Peralihan ke ranah keuangan digital juga membawa konsekuensi risiko yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Hal ini tentu menjadi menarik untuk diteliti bagaimana mengukur suatu risiko, fungsi manajemen risiko, dan efektivitas penerapan manajemen risiko pada bank pasca pandemi covid-19 dan fenomena digitalisasi keuangan.

Penelitian ini juga merujuk kepada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahdini dan Rosha (2021) terkait dengan pengukuran *value at risk* saham perbankan dalam indeks IDX30 dengan metode simulasi historis. Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa menghitung risiko pada investasi menggunakan pengukuran *value at risk* untuk enam saham perbankan yaitu BBKA, BBNI, BBTN, BMRI, dan BTPS. Metode yang digunakan yaitu metode simulasi historis dengan mengabaikan normalitas dan *time series*-nya. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Maronrong,

Hermastuti, dan Muntahak (2022), peneliti juga menggunakan metode simulasi historis untuk mengetahui analisis *value at risk* dalam keputusan investasi. Perhitungan risiko menggunakan *value at risk* dengan pendekatan simulasi historis mampu memberikan hasil besaran potensi kerugian yang akan diterima apabila investor menginvestasikan dananya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur suatu risiko, memahami fungsi manajemen risiko, dan memahami efektivitas penerapan manajemen risiko pada bank pasca pandemi covid-19 dan fenomena digitalisasi keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan bank dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap krisis dan perubahan pasar dengan mengidentifikasi risiko yang lebih baik dan mengelolanya dengan efektif. Penelitian ini dapat membantu bank mengembangkan produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan konsumen dalam era digital dengan memperhatikan manajemen risiko. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman akademik dan perkembangan pengetahuan dalam bidang manajemen risiko, ekonomi, dan keuangan.

## REFERENSI

- Astutik, Y., & Hastuti, R.K. (2020). *Ada Tantangan Keamanan, Digital Banking Tetap Melesat*. Diakses tanggal 30 September 2023 dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20200824171851-37-181615/ada-tantangan-keamanan-digital-banking-tetap-melesat>.
- Bank Indonesia. (2022). *Transaksi Uang Elektronik*. Diakses tanggal 23 Oktober 2023 dari [https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/Documents/TABEL\\_5e.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/Documents/TABEL_5e.pdf).
- Cahyolaksono, B. A., Adhitya, M., & Muhammad. I.Z. (2021). Usulan Kebijakan Pencegahan Risiko Perbankan di Era Digital. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 2(1), 18-26.
- Kenton, A. (2023). *Memahami Nilai Berisiko (VaR) dan Cara Menghitungnya*. Diakses tanggal 27 Oktober 2023 dari [https://www-investopedia-com.translate.goog/terms/v/var.asp?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-investopedia-com.translate.goog/terms/v/var.asp?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).
- Maronrong, R., Pristina, H., & Saifi, M.I.A.A.M. (2022). Analisis *Value at Risk* untuk Keputusan Investasi Menggunakan Simulasi Historis. *Jurnal Akuntansi STEI*, 5 (2), 21-30.
- Maruddani, D.A.I., & Ari, P. (2009). Pengukuran Value at Risk pada Aset Tunggal dan Portofolio dengan Simulasi Monte Carlo. *Media Statistika*, 2 (2), 93-104.
- Ngamal, Y., & Maximus, A.P. (2022). Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital di Lembaga Perbankan Berkaca pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2 (2), 59-74.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.03/2021 Tentang Bank Umum*. Jakarta.

- Padang, A.G.R., Awalludiyah, A., & Eman, S. (2021). Penilaian Manajemen Risiko TI Menggunakan *Quantitative* dan *Qualitative Risk Analysis*. *Jurnal Sistem Informasi*, 10 (3), 527-537.
- Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. Kementerian Keuangan. Jakarta.
- Sekaran, U., & Roger, B. (2020). *Research Methods for Business, 8<sup>th</sup> Edition*. United States of America: Wiley Global Education US.
- Sinamo, S. (2021). *How New Digital Banks Can Bring Banking to the Edge*. Diakses tanggal 25 September 2023 dari [https://www.thejakartapost.com/academia/2021/09/02/how-new-digital-banks-can-bring-banking-to-the-edge.html#google\\_vignette](https://www.thejakartapost.com/academia/2021/09/02/how-new-digital-banks-can-bring-banking-to-the-edge.html#google_vignette).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triswandana, I. W. G. E., & Armaeni, N. K. (2020). Penilaian Risiko K3 Konstruksi Dengan Metode Hirarc. *Ukarst : Universitas Kadiri Riset Teknik Sipil*, 121 (4), 97-108.
- Wahdini, & Rosha, N. (2021). Pengukuran *Value at Risk* (VaR) Saham Perbankan Dalam Indeks IDX30 Dengan Metode Simulasi Historis. *UNPjoMath*, 6 (4), 44-49.
- Widoatmodjo, Sawidji, & Ignatius, R.S. (2023). Special Treatment to Bank CEOs in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 12 (2), 137-147.
- Zaini, Z.D., Intan, N.S., & Megi, S. (2022). Risiko Hukum Sebagai Salah Satu Bentuk Manajemen Risiko Dalam Keberlakuan Digitalisasi Sektor Jasa Perbankan. *Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 11 (5), 690-698.